

Pasoa: Komunikasi Budaya Masyarakat Negeri Mamala, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah

Andi Fitriyani

Institut Agama Islam Negeri Ambon
andifitriyani608@iainambon.ac.id

M. Ihwan F. Putuhena

Institut Agama Islam Negeri Ambon
wanputuhena@gmail.com

Baiti Ren'el

Institut Agama Islam Negeri Ambon
baitiyaur@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 11th December 2023

Accepted: 15th January 2024

Published: 1st March 2024

Page: 35-52

Keyword:

Pasoa, Komunikasi, Budaya, Masyarakat

Corresponding Author

Andi Fitriyani

Abstract

This study examines how cultural communication of Pasoa within the Negeri Mamala community, Leihitu Sub-district, Central Maluku Regency, Maluku Province. This research utilizes a qualitative research method with an ethnographic approach. The results of the study illustrate that; 1) Pasoa cultural communication within the Negeri Mamala community is a form of symbolization of cultural life carried out for important things to be discussed in the same family line. 2) Pasoa communication as a tradition of the Negeri Mamala community has remained carried out until today, especially in particular events or activities. 3). Pasoa communication is a hereditary tradition in conveying messages from one family to the other communities maintained by the Negeri Mamala community.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi Pasoa dalam budaya masyarakat Negeri Mamala Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Komunikasi pasoa dalam masyarakat Negeri Mamala sebagai bentuk simbolisasi kehidupan berbudaya dilakukan apabila terdapat hal-hal penting yang akan dibahas dalam garis keluarga yang sama. 2). Komunikasi pasoa sebagai tradisi masyarakat negeri Mamala masih dilakukan sampai sekarang terutama dalam kegiatan atau acara-acara negeri. 3). Komunikasi pasoa merupakan tradisi turun temurun dalam penyampaian pesan dari satu keluarga kepada masyarakat, sebagai warisan budaya dipertahankan oleh masyarakat Negeri Mamala.

C Copyright © 2024 The authors. JMEC is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0. International License

Pendahuluan

Manusia hidup dalam sebuah masyarakat tentu memiliki nilai-nilai sosial budaya yang terbentuk oleh masyarakat penghuninya sejak dia lahir. Lingkungan sosial budaya terbentuk, melalui suatu proses belajar secara berkesinambungan, setiap orang akan menganut suatu nilai yang diperoleh dari lingkungannya. Nilai-nilai itu diadopsi dan kemudian diimplementasikan dalam suatu bentuk “kebiasaan” kemudian dilakukan dalam bentuk sikap dan perilaku berkomunikasi sehari-hari. Proses komunikasi merupakan satu-satunya jalan untuk membentuk kebersamaan tersebut, yang pada akhirnya terbentuklah sebuah budaya komunikasi di lingkungan masyarakat.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya.¹ Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya.² Naluri tersebut merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, di samping kebutuhan akan afeksi (kebutuhan akan kasih sayang), inklusi (kebutuhan akan kepuasan), dan kontrol (kebutuhan akan pengawasan).³

Dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan suatu usaha komunikasi untuk menunjang kestabilan dan kenyamanan terutama dalam sosial kemasyarakatan atau hidup berorganisasi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas pisahkan dari apa yang disebut dengan komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Lewat komunikasi orang berusaha mendefinisikan sesuatu, termasuk istilah komunikasi itu sendiri.⁴ Sebagai mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horisontal, dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, maupun secara vertikal, dari suatu generasi kepada generasi berikutnya, komunikasi memainkan peranan sangat penting. Peranan komunikasi dalam hal ini adalah proses komunikasi budaya yang ada di lingkungan masyarakat.

Komunikasi budaya dalam masyarakat dalam penelitian ini adalah komunikasi Pasoa sebagai identitas sistem budaya masyarakat negeri Mamala mengandung makna utama yaitu kemampuan masyarakat dalam memahami konteks lokal dan kemudian mewujudkannya dengan kondisi masyarakat yang ada. Dalam konteks tersebut, penciptaan dan pemaknaan simbol-simbol tertentu menjadi sangat penting dan bervariasi. Melalui sebuah proses tertentu masyarakat mampu menciptakan simbol-simbol yang kemudian disepakati bersama sebagai

¹ Anthony Giddens, dan Philip W. Sutton, *Essentials of Sociology*, (London: Polity Press, 2017). 14-15.

² Peter L. Berger, dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, (Garden City, NY: Doubleday, 1966), 56-57.

³ James M. Henslin, *Essentials of Sociology: A Down-to-Earth Approach*, (Boston, MA: Pearson, 2017), 52-53.

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya 2013), 1.

sebuah pranata tersendiri. Di dalam simbol tersebut dimasukkan unsur-unsur keyakinan yang membuat semakin tingginya nilai sakralitas sebuah simbol.

Pemakaian simbol dalam melakukan komunikasi sehari-hari seperti yang dilakukan pada masyarakat negeri Mamala kecamatan leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Simbol tersebut merupakan budaya yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam aktivitas sehari-hari. Budaya yang digunakan tersebut dikenal dengan istilah Pasoa. Istilah ini merupakan kebiasaan yang berlaku secara turun temurun dalam menjaga hubungan komunikasi antar sesama masyarakat negeri Mamala. Pasoa juga menjadi alat komunikasi melalui budaya di seluruh negeri di kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Pasoa disimbolkan sebagai undangan yang digunakan untuk mengundang masyarakat, baik sesepuh negeri, saudara (kerabat keluarga) serta tokoh-tokoh adat dalam membicarakan suatu hal yang sakral.⁵ Selain di negeri Mamala, di beberapa negeri perbatasan seperti negeri Hila, Wakal, Hitu, Assilulu dan negeri-negeri yang berada di kecamatan Leihitu, mengistilahkan pasoa sebagai undangan lisan. Pasoa yang dilakukan oleh masyarakat negeri Mamala untuk membahas permasalahan negeri maupun hajatan sesepuh negeri serta ritual budaya lainnya yang akan diselenggarakan di negeri Mamala. Walaupun pasoa disampaikan secara lisan, namun pasoa bersifat resmi atau formal.

Manusia dalam kehidupannya selalu dikelilingi oleh tanda-tanda. Keunikan manusia yang membedakannya dengan makhluk lain adalah selain menciptakan tanda-tanda, manusia juga menginterpretasikannya atau memberi makna pada tanda-tanda tersebut. Begitu halnya dengan masyarakat negeri Mamala yang menginterpretasikan undangan resmi bagi masyarakatnya dengan istilah Pasoa. Kehadiran seseorang yang membawa amanat untuk melakukan undangan kepada kerabat maupun orang lain merupakan simbol komunikasi masyarakat dalam hal budaya menjaga silaturahmi dalam masyarakat negeri Mamala. Dalam setiap melakukan aktivitas kemasyarakatan atau ada permasalahan di negeri Mamala, pemerintah negeri (parenta negeri) menyelesaikannya dengan menggunakan komunikasi verbal dengan mengandalkan undangan resmi berupa Pasoa itu sendiri.

Komunikasi Budaya

Komunikasi budaya adalah proses pertukaran pesan antara individu atau kelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, yang mempengaruhi pemahaman, interpretasi, dan respon terhadap informasi. Para ahli mengakui bahwa komunikasi budaya melibatkan pemahaman mendalam terhadap norma, nilai, tradisi, dan cara pandang yang membentuk identitas budaya setiap individu atau kelompok. Menurut Geert Hofstede

⁵ Wawancara dengan Bapak Mahdi Malawat (tokoh masyarakat negeri Mamala) pada tanggal 6 Maret 2023.

menjelaskan bahwa komunikasi budaya mencakup pola-pola perilaku, nilai-nilai, dan kepercayaan yang tersebar dalam masyarakat dan yang berbeda di antara masyarakat.⁶

Sedangkan menurut Edward T. Hall mengemukakan bahwa komunikasi budaya tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga sinyal-sinyal non-verbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, yang dapat berbeda-beda dalam berbagai budaya.⁷ Komunikasi budaya juga berarti pentingnya kompetensi budaya dalam komunikasi, yang mencakup kemampuan untuk memahami dan merespons secara efektif dalam konteks budaya yang berbeda.⁸ Dengan demikian, memahami komunikasi budaya bukan hanya sebagai keterampilan tambahan, tetapi sebagai kebutuhan yang penting untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan di tengah keberagaman budaya yang ada.

Komunikasi budaya merupakan landasan yang penting dalam interaksi manusia di era globalisasi saat ini. Konsep ini tidak hanya mencakup aspek linguistik, tetapi juga mencakup nilai-nilai, norma, dan cara pandang yang berbeda-beda yang mempengaruhi bagaimana individu dari berbagai latar belakang budaya saling berinteraksi dan memahami satu sama lain. Salah satu tantangan utama dalam komunikasi budaya adalah perbedaan persepsi dan interpretasi terhadap pesan yang disampaikan. Misalnya, suatu ungkapan yang dianggap sopan dalam satu budaya bisa saja dianggap tidak sesuai atau bahkan menyinggung dalam budaya lain. Ini menuntut kemampuan untuk memahami konteks budaya secara mendalam agar pesan dapat diterima dengan baik tanpa salah paham.

Komunikasi budaya adalah jembatan penting untuk membangun pemahaman dan kerjasama lintas budaya di dunia yang semakin terhubung ini. Dengan memahami perbedaan budaya, individu dapat memperluas wawasan, meningkatkan kerja sama, dan mengurangi konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman budaya. Pentingnya kompetensi budaya dalam era global saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran dan praktik komunikasi budaya menjadi semakin relevan bagi setiap individu dan organisasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena dari sudut pandang subjek penelitian, dengan fokus pada deskripsi mendetail, interpretasi, dan pemahaman konteks yang kompleks. Metode ini sering kali menggunakan teknik seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten untuk menggali makna, nilai, dan norma yang ada di dalam suatu konteks sosial atau budaya.⁹

⁶ Geert Hofstede, *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*, (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2001), 45.

⁷ Edward T. Hall, *The Silent Language*, (Garden City, NY: Doubleday, 1959), 32.

⁸ Stella Ting-Toomey, *Communicating Across Cultures*, (New York, NY: The Guilford Press, 1999), 71.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 34.

Sedangkan pendekatan penelitian etnografi menurut Lexy J. Moleong dapat diuraikan sebagai metode studi yang mendalam tentang kehidupan sosial dan budaya suatu kelompok atau komunitas. Moleong menjelaskan bahwa etnografi melibatkan pengamatan langsung dan partisipasi aktif peneliti dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam norma, nilai, praktik, dan makna-makna yang terdapat dalam konteks budaya yang spesifik.¹⁰

Metode penelitian tersebut digunakan untuk mendeskripsikan budaya pasoa masyarakat negeri Mamala, dengan mendeskripsikan realita sosial yang terjadi di dalamnya. Peneliti melakukan dengan dasar budaya pasoa yang dilakukan sebagai bentuk penyampaian pesan lisan memiliki peristiwa komunikasi di dalamnya dengan pesan yang digunakan, baik pesan verbal maupun nonverbal, dimana objek utama penelitian ini adalah budaya Pasoa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yakni observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian peneliti analisis sesuai dan konteks pertanyaan dalam wawancara melalui pengolahan data kualitatif yakni : reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian diverifikasi sesuai penafsiran data sesuai konteks yang ditanyakan selama wawancara.

Hasil dan Pembahasan

1. Komunikasi Pasoa Pada Budaya Masyarakat Negeri Mamala

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa pasoa merupakan undangan lisan yang disampaikan kepada masyarakat guna mengikuti suatu kegiatan budaya di negeri Mamala. Dalam penyampaian undang secera lisan ini, terdapat berbagai cara penyampaian sesuai dengan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses penyampaian pesan tersebut antara lain:

a. Acara Pernikahan

Acara nikah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan proses pasoa. Hal tersebut disebabkan karena acara tersebut menghadirkan undangan yang ramai dari berbagai pihak keluarga. Olehnya itu, pasoa dilakukan guna mengundang sanak keluarga maupun karabar lainnya serta tokoh adat dan tokoh agama di negeri Mamala. Adapun bahasa pasoa yang diucapkan dalam melakukan undangan pada acara nikah adalah sebagai berikut;

*“Assalamualaikum salam hee ukulatu kulaa pop imamece Insha Allah umur panjang kikaa alakakau oii lete lumbaro tahlil aisyana enaa mah'kawene.”*¹¹

(Assalamuallaikum salam dari bapak raja dan bapak imam insaallah umur panjang besok pagi bapak diundang untuk datang tahlil di rumah raja untuk acara nikah).

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*...., 147.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Hamsi Makatita (tokoh masyarakat negeri Mamala) pada tanggal 19 Maret 2023.

b. Acara Sunatan

Acara lainnya yang sering dilakukan dengan menggunakan tradisi pasoa adalah acara sunatan. Penggunaan pasoa pada acara sunatan dimaksudkan untuk melakukan undangan kepada sesepeu negeri maupun kerabat lainnya. Adapun penggunaan bahasa pasoa dalam acara sunatan adalah sebagai berikut:

*“Assalamuallaikum hee ukalatu kula pap imam ee insaallah umur panjang kika hasar tulu oii lete lumbaaro tahlil aisa ena basunate.”*¹²

(Assalamuallaikum salam dari bapak raja dan bapak imam insaallah umur panjang besok selesai sholat ashar bapak diundang untuk datang tahlil di rumah raja untuk acara sunatan).

c. Acara Akikah

Acara lainnya yang dilakukan dengan menggunakan proses *pasoa* adalah acara akikah. Adapun bahasa *pasoa* yang digunakan dalam acara akikah adalah sebagai berikut:

*“Assalamuallaikum, salam hee ukalatu kula pap imam ee insaallah umur panjang kika hasar tulu oii lete lumbaaro tahlil aisa enahatai tanah kaule.”*¹³

(Salam dari bapak raja dan bapak imam insaallah umur panjang besok selesai sholat ashar bapak diundang untuk datang tahlil di rumah raja untuk acara akikah).

d. Orang Meninggal

Sedangkan bahasa yang digunakan untuk mengundang dengan menggunakan proses *pasoa* dalam kegiatan duka (orang meninggal) adalah sebagai berikut:

*“Assalamuallaikum, salam hee ukalatu kula pap imam ee insaallah umur panjang kika hasar tulu maa oii lete lumbato tahlil aisha mee ana ma'matate.”*¹⁴

(Assalamuallaikum salam dari bapak raja dan bapak imam insaallah umur panjang besok selesai sholat ashar bapak diundang untuk datang tahlil untuk orang meninggal).

Tabel 1. Peristiwa Komunikasi Budaya Pasoa Negeri Mamala

No.	Peristiwa Komunikasi	Karakteristik Peristiwa Komunikasi
1.	Topik	Pasoa (Penyampaian Pesan Lisan)
2.	Tujuan	Menyampaikan Pesan Lisan untuk mengundang orang yang dimaksud pada hari duka (ada masyarakat yang meninggal)

¹² Wawancara dengan Bapak Hamsi Makatita (tokoh masyarakat negeri Mamala) pada tanggal 19 Maret 2023.

¹³ Wawancara dengan Bapak Syarif Malawat (tokoh masyarakat negeri Mamala) pada tanggal 20 Maret 2023.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Jamaludin (tokoh masyarakat negeri Mamala) pada tanggal 20 Maret 2023.

3.	Latar	Kediaman sanak keluarga maupun kerabat lainnya serta tokoh adat dan tokoh agama di negeri Mamala
4.	Kunci	Kunci komunikasi yang dilakukan saat pasoa adalah dengan sopan dan konsisten
5.	Partisipan	Pelaku Pasoa sebagai komunikator dan orang yang akan menerima pasoa sebagai komunikan
6.	Kaidah Interaksi	Saat penyampaian pesan dilakukan dengan saling menghormati dan menggunakan bahasa daerah negeri Mamala dengan isi pesan yang sesuai dengan konteks undangan

Tata cara penyampaian pesan komunikasi budaya dalam berbagai acara di atas menggunakan bahasa daerah. Dalam menyampaikan pesan seorang pasoa juga harus memiliki pengetahuan dan etika dalam menyampaikan pesan tersebut. Tata cara yang dilakukan oleh seorang penyampai pesan dengan cara pasoa yakni dengan mengetahui beberapa faktor antara lain: *Pertama*. Sopan, sopan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah dengan memilih orang yang di anggap layak untuk menyampaikan pesan secara kekeluargaan. Biasanya orang tersebut memiliki usia yang memadai yakni orang dewasa atau orang tua. Penyampaian pesan melalui pasoa tidak boleh dilakukan oleh anak-anak karena di anggap tidak menghargai atau menghormati orang lain yang akan di undang.

Kedua. Konsisten, tata cara lainnya yang di perhatikan kepada pelaku pasoa adalah karakter konsisten. Karakter ini dimaksudkan adalah untuk menyampaikan pesan yang telah diberikan tanpa menambah atau mengurangi isi pesan yang disampaikan. Bagi seseorang yang menyampaikan pesan dalam tradisi pasoa, dilarang mengubah bahasa yang diamanatkan untuk disampaikan. Olehnya itu, seseorang yang ditugaskan dalam pasoa haruslah memiliki karakter konsisten. Pelaksanaan pasoa tidak terikat oleh waktu pelaksanaan, yakni dapat dilaksanakan kapan saja sesuai dengan waktu pelaksanaan hajatan. Adat ini dilakukan oleh masyarakat yang memiliki ikatan kekeluargaan yang sama apabila terdapat hal-hal penting yang akan di bahas, seperti acara pernikahan, acara khitanan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan hajatan dari ikatan keluarga yang sama di negeri Mamala.

Pasoa sebagai sebuah pranata adat hingga saat ini memiliki peran yang sangat mempengaruhi lingkungan sosial komunitas desa Mamala secara signifikan. Ikatan kekerabatan masyarakat melalui adat ini hanya ada di desa Mamala karena selain berdasarkan kisah historis berupa mitos yang di anggap oleh komunitas setempat sebagai sebuah pranata adat yang sakral, ikatan antara masyarakat ini juga menjadi pengatur yang berfungsi menata kehidupan masyarakat agar saling menghargai dan menjaga komunikasi. Kehidupan mereka tidak boleh melanggar tata cara maupun

aturan yang telah disepakati sejak di angkatnya dua atau lebih lingkup kekerabatan genealogis sebagai pengemban tradisi pasoa tersebut. Dalam hubungan berkomunikasi seperti yang dilakukan melalui proses pasoa ini terdapat faktor-faktor yang mengikat.

Berbagai faktor tersebut dilihat dari berbagai segi, seperti antara lain dari segi agama, budaya dan juga sejarah. Dari segi agama, pasoa dilihat sebagai suatu keharusan yang wajib dilakukan sebagai sebuah bentuk penghormatan terhadap adat yang tidak pernah terlepas dari agama. Dilihat dari segi budaya, maka pasoa berperan untuk saling melengkapi kebutuhan antar warga yang satu dengan warga komunitas lainnya. Artinya bila dalam kehidupan sehari-hari, saling membutuhkan komunikasi, maka sesama warga dapat saling membantu. Setiap warga dapat mengkomunikasikan seluruh kebutuhan kegiatannya kepada seluruh masyarakat lainnya sehingga akan lebih muda untuk diselesaikan.

Jika di hubungkan dengan faktor sejarah, maka bagian inilah yang sangat mengikat hubungan persaudaraan yang sampai saat ini masih di jaga dan di jalankan sesuai aturan-aturan yang ada di dalam hal pasoa. Narasi yang terjadi dari dahulu kala membuat komunitas setempat secara turun temurun menjalankan berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan persaudaraan antara masyarakat. Pasoa mengikat perhubungan persaudaraan antara masyarakat, yaitu kesepakatan bersama untuk melestarikan nilai-nilai budaya pasoa sebagaimana mestinya, sehingga terdapat nilai-nilai sejarah dari para leluhur yang kemudian dapat dijaga dengan baik, di hargai komunitas setempat sebagai unsur-unsur budaya yang historis, yang bermanfaat bagi kehidupan bersama.

Pasoa ini masih tetap dijaga oleh komunitas setempat, sehingga diketahui dan dijalankan oleh anak turun temurun. Adanya pranata ini juga menjadikan relasi antara individu yang satu dengan lainnya terjalin dengan baik. Hubungan antar masyarakat melalui komunikasi pasoa juga memiliki pengaruh tersendiri bagi kehidupan masyarakat setempat, karena mereka merasa bahwa kehidupan mereka dengan sesama, khususnya dalam proses komunikasi akan selalu terjaga.

Orang yang bertugas melaksanakan pasoa yang dikenal sebagai parentah negeri merupakan seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Konsep diri sangat dibutuhkan oleh seorang parentah negeri yang ditugaskan melaksanakan pasoa guna tercapainya proses komunikasi yang baik. Orang yang lancar dalam berkomunikasi berarti orang tersebut mempunyai keahlian dalam berkomunikasi. Persepsi interpersonal besar pengaruhnya bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan antarpersonal. Oleh karena itu kecermatan persepsi antarpersonal akan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas komunikasi seorang parentah negeri. Faktor-faktor personal yang mempengaruhi persepsi interpersonal di antaranya adalah pengalaman, motivasi, kepribadian dan sebagainya.

Perilaku seorang parentah negeri dalam berkomunikasi sangat tergantung pada persepsi interpersonal. Jadi kepribadian parentah negeri membawa pengaruh yang besar bagi proses komunikasi pasoa. Kegagalan komunikasi dapat diperbaiki apabila orang tersebut menyadari bahwa persepsinya salah. Komunikasi akan menjadi lebih baik apabila mengetahui bahwa persepsi bersifat subjektif dan cenderung keliru. Seorang parentah negeri dinilai memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu menjalankan tugas pasoa. Salah satu yang mempengaruhi kepribadian di antaranya adalah orang lain dan kelompok. Ada kelompok yang secara emosional mengikat yakni dalam bentuk adat dan aturan, dan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

2. Fungsi Komunikasi Budaya Pasoa Bagi Masyarakat Negeri Mamala

Selain menjadi pelestarian budaya yang membawa nilai keharmonisan yang mengikat dan saling menghormati, budaya pasoa juga memberikan wadah dalam melestarikan bahasa daerah negeri Mamala sebagai bahasa daerah masyarakat negeri Mamala. Berdasarkan hasil penelitian ini pula memberikan gambaran fungsi dan peran pasoa di negeri Mamala sebagai berikut:

a. Kerjasama

Pasoa membentuk sistem kerjasama dalam masyarakat. Kerjasama merupakan bentuk kerukunan yang paling nampak pada masyarakat desa Mamala. Pola kerjasama ini terlihat dalam berbagai aktivitas mereka sehari-hari. Kerjasama yang banyak terlihat pada masyarakat adalah mereka saling bahu membahu dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Pada dasarnya, setiap manusia melakukan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kerjasama yang dimiliki oleh masyarakat desa Mamala terlihat pada kebutuhan akan hidup berdampingan antar berbagai komunitas masyarakat yang berada di desa Mamala. hal ini sesuai hasil wawancara dengan informan, "*Komunikasi yang baik dan hidup saling berdampingan serta silaturahmi yang membuat keterkaitan katong hidup berdampingan dengan masyarakat.*"¹⁵

Bentuk kerjasama lainnya dapat dilihat pada proses gotong royong dalam membersihkan lingkungan serta tempat-tempat ibadah. Dengan demikian, kerjasama yang dibangun oleh masyarakat desa Mamala dapat diartikan sebagai bergabungnya individu-individu, kelompok-kelompok atau individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁵ Wawancara dengan Amin Mony (staf negeri Mamala) pada tanggal 23 Maret 2023.

b. Integrasi sosial

Integrasi yang terjadi di masyarakat negeri Mamala terlihat pada karakter mereka yang selalu bersama-sama dalam aktivitas sehari-hari integrasi yang nampak dalam masyarakat desa berbaurnya berbagai suku yang ada menjadi satu komunitas masyarakat negeri Mamala. Perbauran ini mengikat berbagai suku seperti suku asli dan suku pendatang. Bagi masyarakat negeri Mamala, perbedaan suku bukan merupakan suatu perpedaan yang dapat memecahkan hubungan emosional masyarakat yang telah terbentuk sejak dahulu. Proses perbauran ini merupakan bagian dari integrasi sosial yang terjaga melalui pasoa. Proses komunikasi yang dilakukan melalui pasoa memunculkan integrasi yang bermuara pada pola interaksi sosial antar kelompok masyarakat yang memiliki banyak persamaan.

c. Akomodasi

Makna lainnya yang terkandung dalam pasoa adalah munculnya suatu sifat akomodasi dalam masyarakat. Perbedaan dari latar belakang adat yang dianut oleh masyarakat negeri Mamala tidak menjadi masalah bagi mereka dalam membangun suatu hubungan yang harmonis. Masyarakat selalu rukun dan bergotong royong dalam menjalankan aktifitas keseharian terutama dalam menjalankan aktifitas pemenuhan kebutuhan secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pemaparan informan berikut ini :

“Hubungan kami disini terlihat bersaudara karena dari dulu tidak pernah terjadi bentrok dan selalu terciptanya komunikasi yang baik sekalipun berbeda marga dan adat. Karena komunikasi yang baik hidup gotong royong yang membuat keterkaitan kami hidup berdampingan antar satu dengan yang lain.”¹⁶

Selanjutnya dijelaskan oleh informan lainnya bahwa:

“Tradisi pasoa sudah ada sejak jaman nenek moyang kita, sudah mulai digunakan sejak berdirinya sebuah desa atau kampong negeri Mamala dimana bahasa pasoa ini sering di gunakan oleh leluhur kita. Dimana pada jaman itu nenek moyang kita selalu menggunakan bahasa daerah atau bahasa tanah yakni pasoa ini sebagai bahasa komunikasi yang berarti mengundang masyarakat atau warga dalam rangka menjalankan suatu acara hajatan.”¹⁷

Sikap yang dijelaskan oleh informan di atas merupakan bentuk akomodasi dari komunikasi. Akomodasi adalah cara menyelesaikan pertentangan antara dua pihak tanpa menghancurkan salah satu pihak. Untuk mencegah terjadinya konflik yang bersifat negatif pada masyarakat Mamala, maka masyarakat bersedia membentuk pola komunikasi secara tradisional yang dipercaya memeberikan pemahaman kepada

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Jamaludin (tokoh masyarakat negeri Mamala) pada tanggal 20 Maret 2023.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Jamal Lating (warga negeri Mamala) tanggal 23 Maret 2023.

masyarakat akan pentingnya hidup rukun. Dengan demikian, kepribadian masing-masing tetap terpelihara.

Akomodasi diartikan sebagai adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam hubungan sosial dalam kaitan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Upaya masyarakat Mamala menjaga keseimbangan yaitu dengan menjunjung tinggi nilai dan norma yang telah disepakati bersama yang bersumber pada usaha untuk menjaga citra damai masyarakat sehingga setiap kali terjadi konflik atau ketegangan maka system akomodasi akan bekerja. Dengan mempercayakan system kekerabatan yang disampaikan oleh para tetua adat sebagai penengah dalam mengatur kerukunan antar sesama masyarakat, maka proses akomodasi yang dilakukan oleh masyarakat desa Mamala telah melakukan system pengendalian konflik.

Menurut Charles J. Keins tentang tujuan akomodasi adalah bahwa tujuan tersebut dapat bervariasi tergantung pada situasi yang dihadapi oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam proses akomodasi. Akomodasi dalam konteks ini merujuk pada penyesuaian atau adaptasi perilaku, sikap, atau strategi komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam interaksi sosial.¹⁸

Oleh karena itu, akomodasi merupakan suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam proses sosial. Akomodasi yang selalu dijalankan oleh masyarakat adalah toleransi. Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai pendirian masing-masing. Kerja sama dalam bentuk seperti ini, sangat penting bagi masyarakat negeri Mamala yang terdiri atas berbagai macam kultur. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka selalu dapat bertoleransi antar sesama yang berbeda kultur. Perilaku interaksi yang membentuk sistem toleransi dalam masyarakat sebagai wujud nyata dari pasoa sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di negeri Mamala.

3. Kemampuan Dasar Parentah Negeri yang Melakukan Komunikasi Pasoa

Secara umum digambarkan bahwa seorang parentah (pembawa pesan/komunikator) negeri memiliki beberapa karakter dalam melakukan pasoa yaitu; *Pertama*. Kemampuan berbahasa, kemampuan berbahasa merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi karena setiap orang berkomunikasi sedapat mungkin sesuai dengan kemampuan bahasanya. Kemampuan menyampaikan bahasa secara lisan oleh seorang parentah negeri dalam proses komunikasi pasoa sangat menunjang keberhasilan pesan yang disampaikan untuk dipahami secara mudah oleh si penerima pesan. Sukses komunikasi banyak tergantung pada kemampuan berbahasa yang positif

¹⁸ Charles J. Keins, *The Goals of Accommodation Can Vary According to the Situations Confronted*, dalam *Communication and Interpersonal Relations*, ed. Gerald R. Miller (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2005), 78.

dan negatif. Tidak selamanya si penerima pesan mampu memahami bahasa daerah yang diucapkan oleh seorang pasoa, sehingga seorang parentah negeri harus mampu menggunakan bahasa yang baik dan digunakan secara umum.

Kedua. Membuka diri, Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri seorang parentah negeri. Dengan membuka diri, seorang parentah negeri lebih dekat pada kenyataan. Bila kemampuan bahasa sesuai dengan pengalamannya, maka seorang parentah negeri akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensive dan cenderung cermat memandang diri dan orang lain.

Ketiga. Percaya diri, keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan diri sendiri. Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut kalau orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya. Olehnya itu, seorang parentah negeri dinikahi memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam tugasnya pada proses komunikasi pasoa.

Keempat. Selektivitas, konsep diri mempengaruhi proses komunikasi seorang parentah negeri karena konsep diri mempengaruhi pesan yang akan disampaikan, bagaimana kita mempersepsi pesan itu, dan apa yang kita ingat. Dengan kata lain konsep diri menyebabkan terpaan selektif, persepsi selektif, dan ingatan selektif. Seorang parentah negeri di desa Mamala dibentuk melalui selektif yang baik sehingga mampu berkomunikasi dengan masyarakat. Sebagai sarana komunikasi, pasoa memiliki fungsi dan peran penting dalam menjaga solidaritas masyarakat negeri Mamala. Proses komunikasi seorang pasoa juga tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangannya.

Seorang parentah dalam melaksanakan tugasnya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses komunikasi pasoa. Kelebihan proses komunikasi pasoa dalam menjalankan tugasnya mampu mengikat emosional masyarakat untuk menjaga komunikasi secara tradisional. Pasoa menjadi identitas masyarakat negeri Mamala dalam menjalankan komunikasi secara umum. Pasoa sebagai proses komunikasi merupakan media dalam menjaga silaturahmi masyarakat negeri Mamala. Sedangkan kekurangan dalam menjalankan proses komunikasi pasoa adalah pelaku pasoa yang dikenal sebagai parentah negeri memiliki keterbatasan dalam jumlah, sehingga tidak memberikan peluang secara menyeluruh kepada masyarakat umum untuk belajar berkomunikasi secara verbal. Pelaksanaan pasoa terbatas dalam bentuk waktu pelaksanaan, sehingga pada pola komunikasi masyarakat secara harmonis dan terbentuk pada saat-saat kegiatan sosial dalam masyarakat.

4. Pasoa Sebagai Komunikasi Budaya Masyarakat Negeri Mamala

Pasoa sebagai budaya komunikasi masyarakat negeri Mamala merupakan media penyampaian pesan secara lisan yang bersifat tradisional. Dalam proses penyampaiannya, pasoa menggunakan bahasa daerah negeri Mamala sebagai bentuk pelestarian bahasa yang pada dasarnya menegah putusnya berbahasa khususnya pada pelaksanaan tradisi di negeri Mamala. Pesan yang terkandung dalam budaya ini adalah pelaksanaan musyawarah demi kerukunan dan mengarah kepada kemufakatan. Pasoa dilaksanakan oleh *parentah* (pembawa pesan/komunikator) negeri yang memiliki sifat sopan dan terstruktur. Seorang *parentah* negeri harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik, mampu membuka diri kepada orang lain, percaya diri sebagai seorang juru bicara dan selektivitas dalam menyampaikan pesan.

Pasoa merupakan budaya yang dipertahankan karena memiliki fungsi sebagai bentuk Kerjasama, integrasi sosial dan akomodasi di dalam hidup bermasyarakat. Pelaksanaannya pasoa memiliki topik, tujuan, partisipan, kunci komunikasi dan kaidah interaksi di dalamnya sebagai peristiwa komunikasi budaya masyarakat negeri Mamala yang bersifat tradisional. Sebagai warisan budaya, pasoa masih dipertahankan oleh masyarakat Negeri Mamala. Sekalipun zaman terus berubah dari waktu ke waktu, namun pasoa masih tetap dilakukan secara tradisional yakni dilakukan langsung secara lisan dari rumah ke rumah.

Komunikasi Pasoa dalam masyarakat Negeri Mamala sebagai bentuk simbolisasi kehidupan berbudaya dilakukan apabila terdapat hal-hal penting yang akan dibahas dalam garis keluarga yang sama. Pasoa merupakan tradisi masyarakat yang dilakukan sejak dulu. Secara umum Pasoa memiliki makna sebagai panggilan atau memanggil kepada masyarakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan masyarakat di negeri Mamala. Tata cara pelaksanaan adat pasoa yakni dengan mengadakan suatu hajatan oleh suatu keluarga. Apabila waktu hajatan atau acara yang akan dilaksanakan telah ditentukan telah tiba, maka kepala keluarga menghubungi raja atau kokoh agama untuk menyampaikan maksud dari hajatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, raja atau tokoh agama menunjuk seseorang yang diistilahkan dengan *parentah* negeri untuk mengundang keluarga lainnya yang tergolong dalam beberapa mata rumah serta memiliki garis keturunan yang sama. Setelah semua anggota keluarga telah berkumpul tokoh agama kemudian menyampaikan hajatan yang akan dilakukan oleh keluarga tersebut.

Pasoa sebagai bentuk dari komunikasi yang dilakukan secara tradisional merupakan proses penyampaian informasi antara dua orang atau lebih. Pasoa merupakan suatu proses yang vital dalam organisasi kerukunan keluarga dari tingkat keluarga hingga pada sebuah organisasi yang besar yakni dalam bentuk desa. Melalui pasoa, setiap anggota masyarakat dapat melibatkan diri pada satu percakapan atau individu berinteraksi dengan banyak orang dalam masyarakat. Pasoa mengarahkan masyarakat untuk berkomunikasi

secara verbal. Sedangkan komunikasi secara nonverbal dilakukan oleh pemerintah negeri dengan melakukan pengumuman melalui simbol gong negeri, maka masyarakat mengetahui bahwa akan dilakukan panggilan atau pengumuman yang sifatnya resmi dari pemerintah negeri Mamala.

Pesan yang tersirat melalui pasoa adalah pelaksanaan pasoa mengarahkan pada proses musyawarah untuk mufakat yang sangat penting untuk mencapai kesepakatan. Bagi setiap anggota peserta pasoa berhak menyampaikan pendapat guna menyempurnakan kegiatan yang direncanakan. Dengan demikian, hubungan kekerabatan keluarga akan semakin erat. Di sisi lain, adat pasoa memberikan didikan kepada generasi penerus bahwa kumpul keluarga melalui tradisi pasoa sangat penting dalam mengatasi suatu masalah. Masalah yang terasa berat akan menjadi ringan apabila diselesaikan dengan cara berkumpulnya para keluarga. Adat pasoa ini juga bisa dijadikan cerminan hidup masyarakat negeri Mamala ke depan untuk selalu mementingkan ikatan persaudaraan dalam setiap kegiatan. Adat pasoa yang dilakukan merupakan simbol budaya masyarakat yang secara geneologi membentuk ikatan kerukunan dan persaudaraan yang lebih baik.

Pengiriman pesan melalui pasoa dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu dapat menyampaikan pesan secara menyeluruh. Hal ini dapat mencakup semua aspek komunikasi seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan, dan lain sebagainya. Sebuah konsep utama pasoa terlihat pada tindakan komunikatif ketika ada individu yang terlibat tidak seperti bidang komunikasi seperti penyampaian pesan tentang suatu kegiatan desa, di mana mungkin ada sejumlah besar individu yang terlibat dalam tindak komunikatif.

Individu juga berkomunikasi dengan menggunakan pasoa berbeda tergantung pada siapa mereka terlibat dalam komunikasi. Sebagai contoh, jika seorang parentah negeri berkomunikasi dengan anggota keluarga, bahwa komunikasi akan lebih dari mungkin berbeda dari jenis komunikasi yang digunakan ketika terlibat dalam tindakan komunikatif dengan teman atau penting lainnya. Sukses diasumsikan bahwa baik pengirim pesan dan penerima pesan akan menafsirkan dan memahami pesan-pesan yang dikirim pada tingkat mengerti makna dan implikasi. Tujuan pasoa boleh jadi memberikan keterangan tentang sesuatu kepada penerima, mempengaruhi sikap penerima, memberikan dukungan psikologis kepada penerima, atau mempengaruhi penerima.

Dalam pandangan Edward T. Hall mengembangkan teori konteks tinggi dan konteks rendah untuk menjelaskan bagaimana informasi dikomunikasikan dalam berbagai budaya.¹⁹ *Pertama*. Budaya konteks tinggi banyak informasi tidak diungkapkan secara eksplisit tetapi diasumsikan sebagai pengetahuan bersama dalam konteks sosial.

¹⁹ Edward T. Hall, *The Silent Language*, (Garden City, NY: Doubleday, 1959), 30.

Budaya pasoa masyarakat negeri Mamala merupakan budaya penyampaian pesan yang akan dilaksanakan penyampaiannya pada setiap tradisi yang akan dilaksanakan antara lain pernikahan, sunatan, akikah maupun peringatan hari duka yang biasa disebut oleh masyarakat setempat sebagai orang meninggal. Dimana pada pelaksanaan penyampainnya terdapat prosesi musyawarah dan mencapai kemufakatan pada masyarakat negeri Mamala. Peneliti melihat bahwa prosesi pasoa merupakan peristiwa komunikasi tingkat tinggi, karena terdapat unsur utama komunikasi yakni komunikator, komunikan dan pesan di dalamnya penuh makna pesan yang harus disampaikan.

Kedua, Dalam budaya konteks rendah, informasi disampaikan secara langsung dan jelas, dengan sedikit asumsi tentang pengetahuan bersama. Tujuan dari Pasoa ini adalah menyampaikan pesan kepada orang yang dimaksud sesuai konteks acara yang akan dilaksanakan dengan jelas. Mempertahankan dasar fungsi pasoa yakni kerja sama, interaksi sosial dan akomodasi. Setting atau yang sering dipahami sebagai latar dalam kajian etnografi komunikasi yakni ruang dan waktu komunikasi dilaksanakan. Pasoa pada umumnya dilakukan tentunya dalam lingkungan Negeri Mamala Kecamatan Negeri Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku.

Kunci penyampaian pesan pada Pasoa adalah dengan nada bicara yang bersifat kekerabatan dan menggunakan bahasa daerah Negeri Mamala. Hal ini merupakan sisi positif yang akan memberikan hasil pada pelestarian bahasa daerah dalam setiap tradisi daerah yang dilakukan khususnya pada Negeri Mamala Kecamatan Negeri Leihitu kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Partisipasi dalam hal ini yang dimaksud adalah siapa saja yang terlibat didalam pasoa. adalah prosesi penyampaian atau dalam hal ini pasoa melibatkan Parentah Negeri sebagai komunikator atau penyampai pesan. Parentah negeri haruslah yang memiliki kemampuan berbahasa, membuka diri, percaya diri dan selektifitas. Selain parentah negeri sebagai penyampai pesan adapula keluarga, kerabat, sesepuh, tokoh adat dan tokoh agama negeri Mamala yang akan terlibat sebagai komunikan atau penerima pesan.

Saluran yang digunakan dalam pasoa menggunakan dua saluran yakni pesan verbal maupun nonverbal. Dalam bentuk verbal adalah bentuk isi pesan undangan yang disesuaikan konteks undangan acara dengan bahasa daerah negeri Mamala. Sedangkan dalam bentuk nonverbal adalah simbol-simbol pesan yang terdapat di dalamnya seperti pembawaan yang sopan dan menghormati sebagai pesan yang menggambarkan karakteristik seorang parentah negeri demikian pula karakter masyarakat negeri Mamala pada umumnya.

Isi pesan yang tersirat di dalam pasoa mencakup rasa keterikatan perasaan dan pemikiran yang terjadi pada setiap diri masyarakat negeri Mamala. Hal ini terjadi sesuai fungsi pasoa yakni adanya kerja sama pada pada masing-masing individu akan tergerak

dan berpegangan tangan demi menyukseskan kegiatan yang akan dilakukan. Bentuk pesan dalam prosesi pasoa ini adalah bentuk pesan verbal yakni bunyi pesan undangan yang disampaikan menggunakan bahasa daerah negeri Mamala dan nonverbal berupa ajakan dan rasa terpanggil dalam setiap individu masyarakat negeri Mamala.

Urutan tindak tutur atau fisik pada pasoa termasuk di dalamnya yakni pembicaraan kapan akan dimulai termasuk urutan siapa yang akan berbicara. Pasoa merupakan peristiwa komunikasi masyarakat negeri Mamala yang bersifat tradisional dan masih dilestarikan hingga saat ini yang dilakukan sesuai norma dan aturan yang telah ditetapkan. Pasoa merupakan budaya komunikasi bersifat tradisional yang akan dilakukan pada setiap adat masyarakat negeri Mamala antara lain pernikahan, sunatan, akikah ataupun hari duka atau orang meninggal. Rasa hormat dan bersifat kekerabatan mempererat interaksi dan kerja sama pada kehidupan masyarakat negeri Mamala. Pada pelaksanaan kegiatan yang disampaikan pada pasoa membuat hati dan pikiran masyarakat terpanggil untuk saling membantu dan meringankan beban sang pemilik hajat. Sehingga pada akhirnya akan menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis sesuai yang diajarkan para sesepuh, tokoh agama, tokoh masyarakat dalam syariat agama Islam.

Norma atau aturan pasoa mengatur dan mengarahkan bagaimana seharusnya bertindak. Seorang Parentah Negeri diatur agar seharusnya memiliki kemampuan-kemampuan yang ditentukan dalam aturan yang telah ditetapkan yakni, kemampuan berbahasa, membuka diri, percaya diri dan selektif. Saat melaksanakan pasoa diharuskan menggunakan pakaian yang rapi dan menggunakan penutup kepala yang biasa disebut dengan "songko" oleh masyarakat negeri Mamala. Sebaliknya pada orang yang akan menerima pesan, bersikap sopan dan rapih saat menerima pesan. Hal ini menjadi salah satu norma atau aturan yang ditaati. Karena pasoa merupakan budaya komunikasi masyarakat negeri Mamala maka ia bersifat tradisional dengan bahasa daerah negeri Mamala dan selalu dilestarikan. Norma ini menggambarkan adanya rasa hormat dan kedisiplinan terhadap diri seorang parentah negeri sebagai pelaku pasoa itu sendiri. Sehingga pada akhirnya mencapai tujuan dari pasoa yakni kerja sama, integrasi sosial dan akomodasi pada masyarakat negeri Mamala.

Pasoa merupakan bentuk pelestarian budaya masyarakat negeri Mamala yang dipandang penting dilakukan. Terdapat di dalamnya pelestarian bahasa daerah dan mempererat kekerabatan kekerabatan. Selain itu dalam hal ini mengajarkan pula sikap hormat dan santun terutama kepada sesepuh, tokoh adat, tokoh masyarakat dan para petinggi negeri lainnya. Selain dari pada itu hal ini menjadi penanaman karakteristik Islam yang mengajarkan agar menyampaikan pesan langsung dan sesuai konteks maksud di dalamnya agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami pesan.

Kesimpulan

Komunikasi pasoa dalam budaya masyarakat Negeri Mamala, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah sebagai Komunikasi pasoa dalam masyarakat Negeri Mamala sebagai bentuk simbolisasi kehidupan berbudaya dilakukan apabila terdapat hal-hal penting yang akan dibahas dalam garis keluarga yang sama. Tata cara pelaksanaan adat pasoa yakni dengan mengadakan suatu hajatan oleh suatu keluarga. Apabila waktu hajatan atau acara yang akan dilaksanakan telah ditentukan telah tiba, maka kepala keluarga menghubungi raja atau kokoh agama untuk menyampaikan maksud dari hajatan yang akan dilakukan.

Komunikasi pasoa sebagai tradisi masyarakat negeri Mamala masih dilakukan sampai sekarang terutama dalam kegiatan atau acara-acara resmi. Komunikasi Pasoa terdapat pada acara di antaranya kawinan, sunatan, akikah, meninggal. Komunikasi Pasoa dalam masyarakat negeri Mamala memiliki fungsi dan peran sebagai kerjasama, integrasi social dan akomodasi

Komunikasi pasoa merupakan tradisi turun temurun dalam penyampaian pesan dari satu keluarga kepada masyarakat, sebagai warisan budaya dipertahankan oleh masyarakat Negeri Mamala. Selanjutnya, raja atau tokoh agama menunjuk seseorang yang di istilahkan dengan parentah negeri untuk mengundang keluarga lainnya yang tergolong dalam beberapa mata rumah serta memiliki garis keturunan yang sama.

Daftar Pustaka

- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Garden City, NY: Doubleday, 1966.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Farid, Hamid dan Heri Budianto. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Giddens, Anthony dan Philip W. Sutton. *Essentials of Sociology*. London: Polity Press, 2017.
- Hall, Edward T. *The Silent Language*. Garden City, NY: Doubleday, 1959.
- Henslin, James M. *Essentials of Sociology: A Down-to-Earth Approach*. Boston, MA: Pearson, 2017.
- Hofstede, Geert. *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2001.
- Keins, Charles J. *The Goals of Accommodation Can Vary According to the Situations Confronted*, dalam *Communication and Interpersonal Relations*, ed. Gerald R. Miller. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2005.
- Komala, Lukiati. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, Dan Konteks*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2003.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Suronto AW. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ting-Toomey, Stella. *Communicating Across Cultures* New York, NY: The Guilford Press, 1999.